

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkuliahan merupakan salah satu gerakan yang dinamis dan memiliki tantangan. Pendidikan didalam perkuliahan selalu menyesuaikan dengan perubahan dari zaman ke zaman, tidak hanya secara material dan kehidupan nanti, tetapi juga menyangkut keadaan dan lingkungan kehidupan saat ini. Didalam perkuliahan haruslah ada kegiatan perbaikan, pembaruan, dan peningkatan.

Perkuliahan terutama keteknikan pasti memiliki bengkel kerja dalam memenuhi pembelajaran didalamnya, *workplace* atau bengkel kerja tersebut tidak hanya memiliki tempat yang besar, alat praktik yang banyak tetapi harus memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dari setiap bengkel yang ada seperti bengkel instalasi yang membutuhkan alat-alat dan bahan instalasi didalamnya. Kebutuhan bengkel praktik pun tidak semata memenuhi dari praktik yang ada tetapi juga menjamin keamanan, kenyamanan, efektivitas, keoptimalan, dan kebersihan bengkel tersebut.

Bengkel praktik dikatakan sesuai jika bengkel-bengkel praktik sudah memiliki manajemen untuk mengatur seluruh baik tempat ataupun kegiatan yang ada dibengkel praktik. Seperti yang dikemukakan Tampubolon (2004:13) manajemen operasional merupakan proses konversi dengan bantuan fasilitas seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen masukan yang diubah menjadi keluaran berupa barang atau jasa.

Workplace atau bengkel kerja memiliki hal yang harus diperhatikan yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kriteria yang dapat mendasari untuk mendapat K3 *workplace* atau bengkel praktik yang baik adalah dengan terpenuhinya penerapan ZEROSICKS. Ima Ismara dan Eko Prianto (2017:xii) menyatakan bahwa ZEROSICKS merupakan singkatan dari *hazard, Environment, Risk, Observation/Opportunity/Occupational, Solution, Implementasi, Culture/Climate/ Control, Knowledge/Knowhow, Standarisasi*. Manajemen bengkel yang belum sepenuhnya menjalankan dengan memperhatikan dasar K3 atau ZEROSICKS maka dari itu dalam manajemen bengkel praktik haruslah dilaksanakan penilaian supaya bengkel praktik tersebut sesuai sehingga tujuan dari bengkel dengan penerapan ZEROSICKS tersebut dapat terlaksanakan.

Untuk menilai suatu K3 *workplace* yang sesuai seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka diperlukannya evaluasi dan perbaikan. Selama ini penilaian terhadap K3 *workplace* praktik di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta masih dilakukan secara manual dan belum dilaksanakan dengan cara komputersasi yaitu dengan jaringan internet dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja dengan komputer, laptop ataupun *smartphone*. Hasil pengkajian Edy Supriyadi (2017:7) menegaskan perlunya dikembangkan sistem evaluasi berbasis elektronik yang berkaitan dengan perkuliahan, penggunaan lab/bengkel, dan aktivitas akademik lainnya. Penjelasan tersebut mengungkapkan perlunya evaluasi dalam aktivitas akademik, maka diperlukannya penelitian dengan judul “Pengembangan E-Monev Berbasis *Google Form* Untuk Penilaian K3 *Workplace* Berdasarkan ZEROSICKS”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses praktikum di bengkel kerja yang memenuhi ZEROSICKS masih belum terlaksana secara sepenuhnya.
2. Sistem manajemen workplace atau bengkel kerja yang kurang teratur sehingga menyebabkan tidak teratur baik area bengkel, praktik dibengkel, keadaan alat bengkel, dll.
3. Masih rendahnya kualitas peralatan yang digunakan yaitu dalam keadaan sudah rusak, yang sudah terlalu lama digunakan sehingga mengurangi kinerja dari alat tersebut sehingga membutuhkan evaluasi didalam peralatan.
4. Kurangnya perhatian terhadap tata letak alat bengkel yang tidak tertata baik.
5. Kurangnya perhatian terhadap keamanan saat praktik sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan saat praktik semakin besar.
6. Proses penilaian K3 *workplace* masih dengan sistem manual dan belum menggunakan sistem koputerisasi

C. Babatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas yang berhubungan dengan evaluasi dan monitoring sistem K3 manajemen *workplace* karena K3 *workplace* di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro belum ada penilaian K3 *workplace* yang dilakukan secara komputerisasi dan belum dinilai dari sudut pandang pengguna bengkel praktik yang paling sering yaitu mahasiswa JPTE , maka dalam penelitian ini memiliki batasan masalah dibatasi dengan subjek

mahasiswa terhadap bagaimana mengembangkan sistem penilaian E-Monev Berbasis *Google Form* Untuk Penilaian K3 *Workplace* Berdasarkan ZEROSICKS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem E-monev yang sesuai untuk penilaian K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS di dalam praktik?
2. Seberapa layak sistem E-Monev untuk menilai sistem K3 *workplace* yang sesuai dengan ZEROSICKS ?
3. Bagaimana tanggapan pengguna dengan sistem E-Monev berbasis *Google Form* untuk menilai sistem K3 manajemen bengkel praktik?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan didalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui seberapa sesuainya E-Monev untuk menilai sistem K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS.
2. Mengetahui seberapa layak sistem E-Monev yang telah disusun dan dikembangkan dalam menilai sistem K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS.
3. Mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap sistem E-Monev yang telah disusun dan dikembangkan untuk menilai sistem K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis :

1. Bagi peneliti
Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menyusun dan mengembangkan E-Monev yang dipakai untuk penelitian sistem K3 workplace berdasarkan ZEROSICKS.
2. Bagi pembaca
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk referensi penelitian selanjutnya.

Secara praktis :

1. Bagi teknisi dan dosen
Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam mengevaluasi serta memperbaiki sistem K3 *workplace* sehingga sesuai dengan penerapan ZEROSICKS.
2. Bagi universitas
Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif sehingga meningkatkan sistem K3 *workplace* sehingga sesuai dengan penerapan ZEROSICKS dengan mempermudah dalam menjalankan proses monitoring dan evaluasi K3 *workplace* yang telah ada.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa E-Monev yang berisikan instrumen penilaian sistem E-Monev berbasis *Google Form* untuk menilai K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS. E-Monev ini bisa dijadikan untuk alat penilaian sistem K3 *workplace* berdasarkan ZEROSICKS yang dapat diakses atau digunakan kapan saja dan dimana saja bisa menggunakan komputer, laptop ataupun *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet. Mengakses E-Monev berbasis *Google Form* ini harus memiliki akun *Google* terlebih dahulu supaya dapat diakses karena *google form* merupakan produk yang disediakan oleh google didalam menu *google drive* nya. E-Monev memiliki tampilann yang disesuaikan dengan K3 dan memiliki aspek yang disusun berdasarkan ZEROSICKS serta jumlah pertanyaan ada 49 soal. Data yang telah diisi responden bisa dilihat langsung di dalam *google form* dan bisa langsung disimpan di *spreadsheet* dalam formad excel.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan berkaitan dengan keadaan atau kondisi terhindarnya seseorang dari peristiwa celaka atau hampir celaka yang dialami. Hal-hal yang dipelajari oleh Kesehatan dan Keselamatan Kerja menggunakan suatu pendekatan yang dapat dideteksi dengan menggunakan analisis sebab terjadinya kecelakaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk merendahkan risiko kecelakaan tersebut terjadi.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian penting dari suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja orang di tempat kerja. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat kecelakaan kerja Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910. Walaupun K3 memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang, tetapi penerapan K3 dalam tempat kerja memang belum terlaksana dengan baik secara menyeluruh (Bekti Wulandari, 2018:2).

Mahasiswa sangat penting mempelajari materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, karena mahasiswa perlu menjaga keselamatan mereka baik di bengkel maupun saat melakukan kegiatan magang dan prakerin di industri. Dalam metode analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja terdapat berbagai macam. Disini penulis memfokuskan pada analisis ZEROSICKS.